

REPRESENTASI MASYARAKAT MARGINAL DALAM DRAMA *LE*

***PÈRE NOËL EST UNE ORDURE* KARYA JEAN-MARIE POIRÉ**



Hanum Hanifah

2315160013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

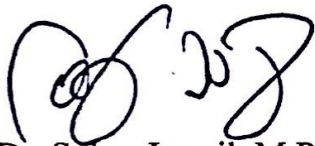
Nama : Hanum Hanifah
No. Registrasi : 2315160013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

REPRESENTASI MASYARAKAT MARGINAL DALAM DRAMA *LE PÈRE NOËL EST UNE ORDURE* KARYA JEAN MARIE-POIRÉ

Telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji, dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta

Dewan Penguji


Pembimbing I



Dr. Subur Ismail, M.Pd

NIP. 196805071999031002

Pembimbing II



Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum

NIP. 197403112005022007

Ketua Penguji



Dr. Harini Ekowati, M.P

NIP.195912141985032001

Penguji Ahli



Dr. Amalia Saleh, M.Pd

NIP.195704281982102001

Jakarta, 9 Februari 2021

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Lilliana Muliastuti, M.Pd

NIP. 196805291992032001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hanum Hanifah
No.Registrasi : 2315160013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

REPRESENTASI MASYARAKAT MARGINAL DALAM DRAMA *LE PÈRE NOËL EST UNE ORDURE* KARYA JEAN MARIE-POIRÉ

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 Januari 2021



Hanum Hanifah
2315160013



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hanum Hanifah
NIM : 2315160013
Fakultas/Prodi : FBS / Prodi Pendidikan Bahasa Prancis
Alamat email : hanumhnff@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Representasi Masyarakat Marginal dalam Drama

Le Père Noël Est Une Ordure Karya Jean Marie-Poiré

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Februari 2021

Penulis

(HANUM HANIFAH)

ABSTRAK

HANUM HANIFAH. 2020. Representasi Masyarakat Marginal dalam Drama *Le Père Noël Est Une Ordure* karya Jean Marie-Poiré. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik masyarakat marginal yang meliputi orang dengan keterbatasan finansial, orang yang tidak mengenyam pendidikan, tunawisma, pecandu narkoba, orang pinggiran dengan segala keterbatasan, dan gangguan kejiwaan dalam drama *Le Père Noël Est Une Ordure* karya Jean Marie-Poiré.

Subjek penelitian ini adalah penampilan dari drama *Le Père Noël Est Une Ordure* karya Jean Marie-Poiré yang dibuat pada tahun 1982. Objek penelitian yang dikaji adalah (1) karakteristik masyarakat marginal berdasarkan teori Robert Castel dan (2) menganalisis drama berdasarkan teori model aktan A.J. Greimas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan teknik analisis isi deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 30 data karakteristik masyarakat marginal yang tergambarkan dalam sumber data, diantaranya adalah 15 data dalam kategori gangguan kejiwaan, 8 data dalam kategori orang dengan keterbatasan finansial, 2 data dalam kategori orang pinggiran dengan segala keterbatasan, 2 data dalam kategori orang yang tidak mengenyam pendidikan, 2 data dalam kategori tunawisma, dan 1 data dalam kategori pecandu narkoba. Karakteristik masyarakat marginal yang terdapat pada sumber data dianalisa melalui kalimat dan adegan yang terdapat dalam drama tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik masyarakat marginal didominasi oleh kategori gangguan kejiwaan.

Kata Kunci: Drama, Masyarakat Marginal, Model Aktan

ABSTRACT

HANUM HANIFAH. 2020. *Representations of Marginal Communities in Drama Le Père Noël Est Une Ordure by Jean Marie-Poiré.* Thesis. French Language Education Program of Study, Faculty of Languages and Arts, State University of Jakarta.

This research aims to determine the characteristics of marginal communities which covers financial-limitations citizen, uneducated person, homelessness, drug addicts, marginalized-limitation community, and psychiatric disorders in theatrical work of *Le Père Noël Est Une Ordure by Jean Marie-Poiré.*

The subject of this research is performance in theatrical work of *Le Père Noël Est Une Ordure by Jean Marie-Poiré* which was made in 1982. The objects of studied are (1) the characteristics of marginalized society based on Robert Castel's theory and (2) theatrical analyzing based on the theory of the actantial model A.J. Greimas. The method used is descriptive qualitative with a descriptive content analysis approach.

The result of this study showed there are 30 situations of the characteristics of marginalized communities, including 15 situations of category of psychiatric disorders, 8 situations of financial-limitations citizen, 2 situations of marginalized-limitation community, 2 situation of uneducated person, 2 situation of homeless, and 1 situation of drug addicts. The characteristics of the marginalized community found in the data source are analyzed through the sentences and scenes (situation) in this theatrical work. Based on the results, the characteristics of the marginalized community are dominated by the category of psychiatric disorders.

Keywords: Theatrical work, Marginal Communities, Actant Model

RÉSUMÉ

HANUM HANIFAH. 2020. La Représentation de la Société Marginale dans le Drame *Le Père Noël Est Une Ordure* par Jean Marie-Poiré. Mémoire. Jakarta : Le Département de Français, la Faculté des Langues et des Arts, L'Université d'État de Jakarta.

Ce mémoire a pour but d'obtenir le diplôme S1 du département de Français de la Faculté des Langues et des Arts à Universitas Negeri Jakarta. Les données analysées sont tissées dans le Drama *Le Père Noël Est Une Ordure* par Jean Marie-Poiré. L'objectif de ce mémoire est de révéler des caractéristiques de la société marginale qui comprend indigents, «*drop out*», sans-domicile fixe, certains toxicomanes, des jeunes en dérive des banlieues déshéritées, et ex-patients psychiatriques.

Cette recherche sous forme de mémoire choisit le drame *Le Père Noël Est Une Ordure* par Jean Marie-Poiré comme source de données. Comme les œuvres littéraires sont étroitement liées à la société, ils ne peuvent pas être séparés de la représentation de la vie humaine. Dans la littérature, il existe différents types d'œuvres littéraires que nous rencontrons souvent physiquement et non physiquement. Surtout chez les adolescents, il existe de nombreux romans dont les histoires sont très proches de la vie des adolescents, généralement du genre ado. Il y a une autre œuvre littéraire intéressante à étudier plus en profondeur, à savoir le théâtre. Selon (Budianta, et al 2003: 95), le théâtre est un genre littéraire dont l'apparence exprime le dialogue entre personnages sous forme orale. En général, les drames sont présentés dans un type visuel de performance en racontant une histoire. (Budianta et al 2003: 177) ajoutent que le drame est une illustration d'une histoire jouée par un acteur sur scène. L'apparence des acteurs est soutenue par des

vêtements et des mises en scène afin que le message d'une histoire puisse être correctement transmis au public.

Le drame visualise une histoire assistée de costumes utilisés par les acteurs et soutenue par des décors, des décorations en soutenant l'histoire afin que le message contenu puisse être correctement transmis au public. Le drame *Le Père Noël Est Une Ordure*, raconte la vie de personnes marginalisées en 1982. Les différences d'habitudes communautaires et économiques forment la stratification sociale qui émerge au sein de la communauté. Nasikun (2011) *membagi struktur sosial masyarakat Indonesia menjadi dua, yaitu secara horisontal dan secara vertikal. Secara horisontal ditandai dengan adanya perbedaan suku, agama, ras, dan adat istiadat. Sedangkan secara vertikal berarti masyarakat indonesia terbagi atas lapisan-lapisan yang menandai adanya stratifikasi sosial antara golongan atas dan golongan bawah.* La stratification sociale est un phénomène où il existe un regroupement stratifié de groupes ou d'individus en fonction du statut social, de la profession, du revenu, ce qui crée un écart entre les classes supérieures et inférieures. La stratification sociale basée sur l'économie est divisée en trois niveaux, à savoir la classe supérieure composée de riches, d'hommes d'affaires et de dirigeants; la classe moyenne qui comprend les employés de bureau, les agriculteurs, les propriétaires fonciers et les commerçants; et la classe inférieure qui a le rang le plus bas et est dominée par les ouvriers et les esclaves. Les classes inférieures sont des personnes pauvres et marginalisées ou qu'on peut dire qu'elles sont marginalisées. Ce sont généralement des personnes peu scolarisées, sans logement, sans emploi décent et même victimes de discrimination en raison de leur existence.

La représentation est étroitement liée à la visualisation ou à la manifestation d'objets avec le sens de la vue. La représentation est une paraphrase qui signifie répétition. En relation avec le sens de "re" en anglais qui signifie répéter le sens d'une chose avec une autre. Bigham (2005: 15) déclare C'est la représentation visuelle, sous forme humaine, d'une idée, d'une qualité ou d'un sentiment, par exemple la richesse ; parfois une image peut représenter un objet, une ville par exemple. La forme de visualisation contenue dans une œuvre ne se présente pas seulement sous la forme d'un être humain qui montre une expression ou fait un geste, mais peut être exprimée dans une idée et peut également caractériser un certain objet. Par exemple dans le drame *Le Père Noël Est Une Ordure*, il raconte une histoire qui se déroule dans un bureau. La mise en scène visualise un bureau, un établi, des papeteries de travail et une chaise. Ensuite, Vieira et Runciman (2008: 3) qui ont dit que Representation also functions on a more practical level: actors represent characters on the stage, lawyers represent their clients in court, agents represent their employers in business transactions. Outre le travail, l'application de la représentation peut également être trouvée dans la vie quotidienne, par exemple dans le domaine professionnel des affaires ou dans le gouvernement. Tout comme les avocats représentent leurs clients devant les tribunaux, les agents représentent leurs réalisateurs et les acteurs représentent les personnages sur scène.

Sur la base des explications de plusieurs experts ci-dessus, on peut conclure qu'une représentation est une incarnation visuelle ou une image pour expliquer un objet ou une histoire qui s'exprime directement par le mouvement ou l'expression directe. Pour présenter un objet, d'autres éléments sont nécessaires pour soutenir l'objet afin que sa signification puisse être véhiculée. Par exemple, représentant un

espace de bureau en 1982 la veille de Noël comme dans le drame *Le Père Noël Est Une Ordure*, le styliste de scène a ajouté un arbre de Noël pour soutenir l'histoire. Le drame raconte les conditions de la veille de Noël. En outre, la représentation n'est pas seulement représentée dans les œuvres littéraires, mais peut être trouvée dans la vie quotidienne, par exemple dans les domaines professionnels du gouvernement ou du commerce, dans le domaine de l'éducation scolaire et dans la vie sociale.

La société est une partie importante d'une structure étatique, car la société est constituée d'un groupe d'individus qui interagissent les uns avec les autres afin d'améliorer la qualité de l'Etat. Ennuyer (2016: 577) révèle que La société est alors un groupe d'êtres humains ou d'animaux ayant établi des relations durables qui vivent sous des lois communes, qui ont une forme de vie commune qui sont soumis à un règlement commun. La société en tant qu'être social ne peut pas vivre seule, donc les êtres vivants se profitent mutuellement, par exemple les animaux et les plantes. L'importance de la protection de l'environnement est un moyen de créer des interactions harmonieuses entre les humains, les animaux et les plantes et de suivre les réglementations légales applicables. Dans une population, il y a plusieurs êtres vivants qui occupent une zone côte à côte, de sorte que pour créer un environnement paisible, chaque créature doit respecter son existence respective.

Il y a une interaction entre les individus qui est en phase avec l'époque et la technologie, avec le temps une classe sociale se créera qui devient un élément de différenciation entre les classes supérieures et inférieures. Marginal, ou en d'autres termes, peut être interprété comme marginal ou marginalisé de divers aspects de la vie, tels que le statut social. Selon Sandora (2019: 199), *Marginal adalah*

sekumpulan individu yang dinilai terpinggir dari perkembangan zaman dan teknologi. Marginal juga dikategorikan bagi sekelompok manusia atau komunitas yang kondisi hidupnya tertinggal dari tatanan kehidupan masyarakat modern secara status sosial. Cela montre qu'il existe une vie contrastée entre les sociétés modernes qui ont une vie décente et peuvent satisfaire leurs besoins quotidiens, tandis que la vie est inversement proportionnelle aux conditions des communautés marginalisées.

Les communautés marginalisées sont des personnes dont les conditions de vie ne sont pas bonnes, notamment sur le plan économique, bref, on peut les qualifier de pauvres. D'après Badan Pusat Statistik en septembre 2018, il y avait 372.260 pauvres à Jakarta. Cela prouve qu'il existe encore de nombreuses communautés marginalisées dans la capitale, Jakarta, de sorte qu'elles peuvent être facilement trouvées sur les côtés de la route. Selon Irawati (2008: 3), *masyarakat marginal disebut masyarakat miskin karena terdampak dari adanya kelas sosial dalam masyarakat. Kemiskinan yang telah dialami oleh kelompok masyarakat kurang mampu telah menjadi realitas kultural, artinya mereka pasrah terhadap kondisi yang mereka alami.* Ils sont également pauvres parce qu'ils manquent d'éducation et n'ont pas le potentiel de trouver un travail décent. Ils n'ont donc pas d'autre choix que de se retrouver au chômage ou de travailler en mettant l'accent sur la force musculaire. Le manque d'éducation des communautés marginalisées est le principal facteur affectant leur manque de connaissances ou de compétences dans certains domaines. Par conséquent, ils choisissent des tâches qui leur sont faciles à réaliser sans nécessiter de compétences particulières, telles que la collecte des ordures et la collecte pour les collectionneurs pour obtenir de l'argent.

Chaque individu ou groupe doit avoir certaines caractéristiques en tant que différenciateurs les uns des autres. Lié à la discussion précédente, il peut être vu à partir de leur apparence sale. En outre, les communautés marginalisées ont également du mal à accéder aux services publics en raison des distances et des coûts limités. comme pour Castel (1994 : 11), qui divise les caractéristiques des communautés marginalisées en six, comme suit indigents, «*drop out*», sans-domicile fixe, certains toxicomanes, des jeunes en dérive des banlieues déshéritées, et ex-patients psychiatriques. Les résultats de cette étude présentent 30 données qui catégorisent les caractéristiques des communautés marginalisées dans le drame *Le Père Noël Est Une Ordure* par Jean Marie-Poiré. Sur les 30 caractéristiques des communautés marginalisées qui ont été trouvées, il y a 15 données dans la catégorie des ex-patient psychiatrique, 8 données dans la catégorie des indigents, 2 données dans la catégorie des jeunes en dérive des banlieues déshéritées, 2 les données sont dans la catégorie de «*drop out*», 2 les données sont dans la catégorie de sans-domicile fixe et 1 les données sont dans la catégorie des certains toxicomanes;

a. Exemple d'ex-patient psychiatrique

“Un désespéré rentre dans une cabine publique de téléphone, il a un revolver à la main, ... le revolver sur la tempe.”

Le fragment ci-dessus de la scène raconte qu'un homme déprimé se trouve dans une cabine sur un téléphone public et a un pistolet pointé sur sa tempe. Les phrases «*il a un revolver à la main*» et «*le revolver sur la tempe*» expliquent que cette personne déprimée possédait illégalement un pistolet. Cela prouve que cette communauté marginalisée a un état psychologique

perturbé. Parce que s'il est en bonne santé psychologique, il n'a pas besoin d'une arme à feu parce qu'il est un civil.

b. Exemple d'indigents

*“Il déballe le paquet et découvre un tricot plus long d'un côté que de l'autre et qui ressemble fortement à **une serpillière**.”*

La scène ci-dessus illustre la situation où Pierre ouvre un cadeau offert par Thérèse comme cadeau de Noël. Le cadeau est un gilet avec une coupe asymétrique sur un côté, mais il ressemble à un chiffon. Le mot «*une serpillière*» représente des personnes marginalisées qui n'ont pas d'argent et ne peuvent donc pas faire de cadeaux correctement.

c. Exemple des jeunes en dérive des banlieues déshéritées

*“..., ensuite cette enfant qui était très brillante a rencontré **un garçon charmant qui était cantonnier**.”*

Le dialogue ci-dessus raconte lorsque Thérèse expliquait le passé de Josette à Pierre qu'à l'âge adulte, Josette a rencontré un homme qui travaillait comme travailleur de rue. La phrase «*un garçon charmant qui était cantonnier*» explique qu'il y a un homme qui vit dans la rue en travaillant comme ouvrier dans la rue. Cela explique que certaines personnes marginalisées sont des enfants des rues.

d. Exemple de «drop out»

*“A propos de torchon, la sécu m'a envoyé un autre papier, **je ne sais pas ce que je dois en faire**.”*

La ligne de dialogue ci-dessus explique quand Josette disait à Katia que l'agent de sécurité lui avait envoyé un formulaire à remplir, mais Josette

ne comprenait pas comment remplir le formulaire, alors elle a demandé de l'aide à Katia. L'expression «*je ne sais pas ce que je dois en faire*» signifie que les personnes marginalisées sont classées comme des personnes non scolarisées car en général, tous les citoyens français peuvent remplir les formulaires demandés par les agents de sécurité.

e. Exemple de sans-domicile fixe

*“Entre Josette. **Elle pousse un caddie**, elle a l’air poursuivie et est visiblement enceinte de plusieurs mois... De plus elle a un défaut de prononciation causé par une dentition malheureuse.”*

La scène ci-dessus montre que Josette est venue à Détresse-Amitié en poussant un chariot. L'expression «*Elle pousse un caddie*» décrit Josette comme n'ayant pas de maison, alors elle a pris tout ce qu'elle avait dans le chariot. Cela représente une communauté marginalisée qui n'a pas d'endroit où vivre, il doit donc emporter toutes ses affaires avec lui partout où il va.

f. Exemple des certains toxicomanes

*“Vous comprenez, **plus les consommations**, ça fait déjà plus cher, vous dansez cinq minutes vous avez chaud, **vous reconsommez** et tout de suite ça va chercher dans les deux cent francs.”*

Le fragment de dialogue ci-dessus montre quand Katia danse avec Pierre tout en discutant de la vie quotidienne de Katia lorsqu'elle est dans une boîte de nuit. La phrase «*plus les consommations, ..., vous reconsommez, ...*» explique qu'il avait l'habitude de se droguer régulièrement. Cela prouve qu'il y a des personnes marginalisées qui deviennent toxicomanes.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Representasi Masyarakat Marginal dalam Drama *Le Père Noël Est Une Ordure* Karya Jean Marie-Poiré” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada Monsieur Dr. Subur Ismail, M.Pd, selaku pembimbing I dan Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Prancis (Prodi PBP), yang selalu memberi semangat dan sangat memperhatikan teori-teori yang penulis temukan dan gunakan agar penelitian yang penulis buat menghasilkan penelitian yang baik. Kemudian kepada Madame Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum, selaku pembimbing II, yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan hasil yang sempurna. Kepada para dosen pembimbing, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya atas bantuan dan waktu yang telah diluangkan untuk penulis dalam proses pembuatan penelitian ini.

Tak luput dari jasa Madame Dra. Dian Savitri, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik, yang selalu memberikan nasehat serta saran sepanjang proses perkuliahan dan seluruh dosen Prodi PBP UNJ, yaitu Dr. Amalia Saleh, M.Pd; Yusi Asnidar, S.Pd, M.Hum; Ratna, S.Pd, M.Hum; Dr. Asti Purbarini, M.Pd; Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd; Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd; Drs. Jimmy. Ph. Paat, DEA; Yunilis Andika, S.Pd, M.Li; dan Wahyu Tri Widyastuti, M.Pd yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat baik dalam bidang akademik maupun non-akademik dan mendidik penulis agar menjadi mahasiswa yang berakhlak dan

bermoral dalam kehidupan sehari-hari. Serta terima kasih atas bantuan dalam bidang administrasi dalam proses perkuliahan kepada almarhumah Tuti Sartika atau *Mba* Tuti, juga kepada *Mba* Elva penulis mengucapkan terima kasih telah membantu administrasi serta pemberkasan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang telah memberikan dukungan serta bantuan moril dan materil kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini, terutama kepada Ibuku tercinta serta *the one and only* Aa, Kakak dan Ayah. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman yang selalu mendukung penulis serta mendorong penulis agar segera menyelesaikan penelitian ini dengan baik, khususnya kepada teman-teman Rimbil yang telah menemani penulis sejak menjadi mahasiswa baru, yaitu Hani, Saskia, Nisa, Zahra dan Putri. Serta Ka Nurul yang telah membantu dan memberikan saran dan motivasi penulis, dan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Zahwa, Desi, Irfan dan Sukma yang telah berjuang bersama dalam penyusunan skripsi ini, juga kepada Shavira, dan teman-teman BPH BEM Le Flic dan jajarannya serta teman-teman PBP angkatan 2016 atas bantuan dan dukungan serta segala bentuk kenangan yang telah dilakukan bersama selama perkuliahan berlangsung. *Joli Bali!*

Penulis memohon maaf atas adanya kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini. Meskipun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sebagai pengetahuan atau referensi penelitian selanjutnya.

Jakarta, 25 Desember 2020

Hanum Hanifah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
RÉSUMÉ	iii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Subfokus	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teoritis	10
B. Penelitian Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Tujuan Penelitian	41
B. Lingkup Penelitian	41
C. Waktu dan Tempat	42
D. Prosedur Penelitian	42
E. Sumber Data	43
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisis Data	45
H. Kriteria Analisis	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Deskripsi Data	49
B. Interpretasi Data	99
C. Keterbatasan Penelitian	113
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Implikasi	117
C. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Pengumpulan Data Karakteristik Masyarakat Marginal.....	44
Tabel 3. 2 Pengumpulan Data Model Aktan.....	45
Tabel 3. 3 Kriteria Analisis Karakteristik Masyarakat Marginal.....	47
Tabel 4. 1 Model Aktan Greimas.....	72
Tabel 4. 2 Data Karakteristik Masyarakat Marginal.....	78

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	39
Bagan 2. 2 Model Aktan Greimas (1966).....	40
Bagan 4. 1 Model Aktan pada Tokoh Pierre.....	66
Bagan 4. 2 Model Aktan pada Tokoh Thérèse.....	67
Bagan 4. 3 Model Aktan pada Tokoh Josette.....	68
Bagan 4. 4 Model Aktan pada Tokoh Félix.....	69
Bagan 4. 5 Model Aktan pada Tokoh Katia.....	70
Bagan 4. 6 Model Aktan pada Tokoh Preskovitch.....	71

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Presentase Karakteristik Masyarakat Marginal.....	50
--	----